

KATALOG BPS : 5101007.7315

STATISTIK NON- TANAMAN PANGAN

KABUPATEN PINRANG

2017



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG

KATALOG BPS : 5101007.7315

STATISTIK NON- TANAMAN PANGAN

KABUPATEN PINRANG

2017



BABAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PINRANG

STATISTIK NON TANAMAN PANGAN KABUPATEN PINRANG 2017

Nomor Publikasi	: 73153.005
Katalog BPS	: 5101007.7315
Ukuran Buku	: 21 x 15 cm
Jumlah Halaman	: viii + 45
Naskah	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
Penyunting	: Sulthoni Syahid Sugito, SST
Gambar Kulit	: Sulthoni Syahid Sugito, SST
Diterbitkan Oleh	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang
Dicetak oleh	: -

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat, Karunia dan Perkenan-Nyalah, kami dapat menyelesaikan penyusunan publikasi Statistik Non Tanaman Pangan Kabupaten Pinrang 2017 yang merupakan penerbitan kedua dan insyaallah kedepannya akan terus dilanjutkan serta disempurnakan.

Pemanfaatan publikasi ini berguna untuk bahan kebijakan dan evaluasi terhadap data non tanaman pangan di Kabupaten Pinrang dalam kurun beberapa tahun terakhir. Data yang ditampilkan adalah merupakan data sekunder yang bersumber dari beberapa SKPD di Kabupaten Pinrang diantaranya Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Perikanan dan Kelautan dan Dinas Perkebunan dan Kehutanan. Ditambah dengan data pendukung yang bersumber dari PDRB atas dasar berlaku tahun 2016.

Akhirnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya. serta besar harapan kami semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data.

Pinrang, 15 Oktober 2017
Kepala BPS Kabupaten Pinrang

Muhammad Asri Lantong, SE
NIP : 19661121 199301 1 001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	1
B. Gambaran Umum Pertanian Non Tanaman Pangan	2
BAB II ULASAN SINGKAT	4
A. Perkebunan	4
2.1 Kakao	7
2.2 Kelapa	8
2.3 Kopi	9
2.4 Kelapa Sawit	10
2.5 Jambu Mete	11
2.6 Kemiri	12
2.7 Cengkeh	13
2.8 Pinang	13
2.9 Lada	14
B. Peternakan	15
3.1 Populasi Ternak	16
3.2 Populasi Unggas	19
3.3 Ternak yang Dipotong	23

C. Perikanan	25
4.1 Perikanan Tangkap	26
4.2 Perikanan Budidaya	31
4.3 Luas dan Produksi Usaha Budidaya Udang.....	33
LAMPIRAN	35

<https://pinrangkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Hal
1	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2012 – 2016 (persen)	3
2	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (hektare) tahun 2016.....	4
3	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (ton) tahun 2016	6
4	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang Tahun 2015.....	12
5	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Pinrang Tahun 2016.....	20
6	Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang Tahun 2016	24
7	Luas Pemeliharaan/penangkapan Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016	27
8	Produksi Perikanan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (ton).....	29
9	Luas Usaha Budidaya Ikan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (hektare)	31
10	Luas dan Produksi Serta Nilai Produksi Usaha Budidaya Udang Menurut Kecamatan di kabupaten Pinrang Tahun 2016.....	33

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Hal
1	Peranan Sektor Pertanian Non Tanaman Pangan Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (Persen)	3

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Hal
1	Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang tahun 2015 (Hektare)	36
2	Produksi Total Ikan Asin/Olahan Menurut Jenis Perikanan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016.....	37
3	Produksi Total Ikan Segar dari Sumber Budidaya Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016.....	38
4	Banyaknya Rumah Tangga /Perusahaan Perikanan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016.....	39
5	Banyaknya Nelayan/Petani Ikan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016	40
6	Jumlah dan Jenis Armada Penangkapan yang digunakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016.....	41
7	Luas Kawasan Hutan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (Hektare)	42
8	Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi dan Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (Hektare).....	44
9	Luas Areal dan Produksi Rumput Laut Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016	45

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sektor pertanian dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar antara lain pertanian tanaman pangan dan non tanaman pangan. Untuk pembahasan mengenai statistik tanaman pangan telah dibahas pada publikasi Statistik Tanaman Pangan, sedangkan publikasi ini akan membahas mengenai pertanian non tanaman pangan pada Tahun 2016 yaitu sektor perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan.

Di Kabupaten Pinrang sektor pertanian telah memiliki peranan yang sangat strategis, selain sebagai penggerak ekonomi masyarakat tetapi juga merupakan sektor penyerap tenaga kerja terbesar. Dengan segala potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang dimiliki, saat ini tidak ayal sektor pertanian adalah yang paling menjanjikan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang terus berupaya menampilkan data dan fakta yang bersumber dari berbagai data yang valid dan berkualitas khususnya dalam pertanian non tanaman pangan, oleh karenanya pada tahun ini pertamakalinya menyusun publikasi dengan judul **“Statistik Tanaman Non Pangan Kabupaten Pinrang 2017”**. Berbagai indikator utama tanaman non pangan seperti produksi dan luas panen akan ditampilkan pada publikasi ini, tentunya juga dapat dimanfaatkan oleh segenap *stakeholder* sebagai bahan evaluasi serta bahan untuk perencanaan pembangunan pertanian kedepannya.

B. Gambaran Umum Pertanian Non Tanaman Pangan

Data survei angkatan kerja nasional (SAKERNAS) pada Tahun 2015 di Kabupaten Pinrang mencatat 53,6 persen penduduk 15 tahun keatas yang bekerja berada pada sektor pertanian, kondisi ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk yang bekerja disektor pertanian yang dianggap paling menjanjikan serta menguntungkan. Sektor pertanian juga masih memiliki sumbangan (share) paling besar pada PDRB Kabupaten Pinrang di Tahun 2016 yaitu mencapai 48,67% terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku. Jika menelaah kontribusi masing-masing sub sektor pertanian non tanaman pangan terhadap PDRB Kabupaten Pinrang maka nampaknya terlihat bahwa perikanan merupakan yang terbesar yaitu mencapai 19,86 persen, diikuti perkebunan tahunan sebesar 5,51 persen, selanjutnya peternakan sebesar 1,34 persen, sedangkan kontribusi paling rendah dimiliki oleh sub sektor kehutanan 0,01 persen.

Selain melihat kontribusi masing-masing sub sektor maka menarik untuk melihat laju pertumbuhannya pada Tahun 2016 jika dibandingkan dengan Tahun 2015, terdapat laju kearah positif tetapi ada kecenderungan negatif. Dapat dilihat bahwa sub sektor perikanan memiliki laju pertumbuhan positif terbesar yaitu mencapai 10,86 persen, diikuti peternakan sebesar 5,52 persen, perkebunan tahunan sebesar 5,77 persen dan menariknya khusus sub sektor kehutanan terjadi pertumbuhan negatif atau penurunan 1,28 persen.

Tabel 1

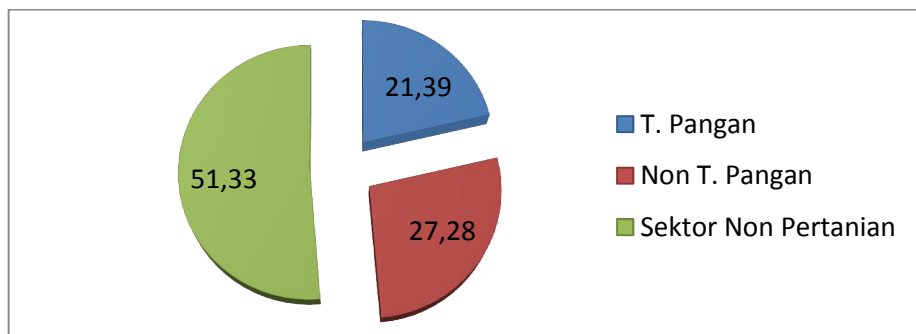
Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2012 – 2016 (persen)

Subsektor	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tanaman Pangan & Hortikultura	21,13	20,90	20,95	21,76	21,39
2. Non Tanaman Pangan	26,98	26,82	27,42	27,02	27,28
2.1 Perkebunan	6,29	5,96	6,02	5,70	5,54
2.2 Peternakan	1,52	1,45	1,43	1,36	1,34
2.3 Kehutanan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
2.4 Perikanan	18,52	18,80	19,37	19,41	19,86
2.5 Jasa Pertanian	0,62	0,59	0,58	0,53	0,53
3. Sektor Pertanian	48,11	47,72	48,37	48,78	48,67
4. Sektor Non Pertanian	51,89	52,28	51,63	51,22	51,33
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Grafik 1

Peranan Sektor Pertanian Non Tanaman Pangan Terhadap Pembentukan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (Persen)



Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Bab II

ULASAN SINGKAT

A. Perkebunan

Kontribusi sektor perkebunan yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB, merupakan sektor yang cukup berpengaruh terhadap pengembangan perekonomian di Kabupaten Pinrang. Beberapa komoditas andalan yang terdapat di Kabupaten Pinrang antara lain kakao, kelapa, kelapa sawit, kopi, pinang, kemiri, cengkeh, aren dan lada.

Tabel 2 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (hektare) Tahun 2016

Kecamatan	Pinang	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi Robusta	Kopi Arabika	Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
Suppa	1	822	1	-	-	214
Mattiro Sompe	-	313	-	-	-	-
Lanrisang	-	525	-	-	-	-
Mattiro Bulu	-	1.125	20	-	-	123
Watang Sawitto	-	123	-	-	-	-
Paleteang	-	893	14	-	-	2
Tiroang	-	604	49	-	-	25
Patampanua	-	1.200	618	-	-	37
Cempa	-	390	-	-	-	-
Duampanua	2	700	41	34	-	33
Batulappa	47	373	5	51	-	94
Lembang	10	1.615	17	3.729	493	768
Pinrang	60	8.682	764	3.814	493	1.296

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel 2 (*Lanjutan*) Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (hektare) Tahun 2016

Kecamatan	Kemiri	Cengkeh	Kapuk	Aren	Lada	Kakao
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Suppa	-	-	-	-	-	107
Mattirosompe	-	-	4	-	-	192
Lanrisang	-	-	-	-	-	545
Mattirosulu	-	-	-	-	-	723
Watang Sawitto	-	-	-	-	-	108
Paletang	-	-	-	-	-	1.066
Tiroang	-	-	-	-	-	1.136
Patampuanua	10	-	-	38	-	2.065
Cempa	-	-	2	-	-	377
Duampuanua	49	79	-	82	9	1.740
Batulappa	470	49	27	83	60	3.840
Lembang	347	502	178	194	22	7.797
Pinrang	876	630	211	397	91	19.696

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Luas tanaman perkebunan di Kabupaten Pinrang pada Tahun 2016 terbesar adalah kakao dengan luas 19.696 hektare. Terbesar luas tanam selanjutnya adalah komoditas kelapa sebesar 8.682 hektare, untuk kopi robusta tercatat luas tanaman sebesar 3,814 hektare, dan jambu mete dengan luas tanam sebesar 1.296 hektare. Jenis komoditas kemiri tercatat luas tanaman sebesar 876 hektare, selanjutnya kelapa sawit (764 hektare). Sedangkan untuk komoditas dengan luas tanam terkecil adalah komoditas lada dengan 91 hektare dan pinang dengan 60 hektare.

Tabel 3 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (ton) Tahun 2016

Kecamatan	Pinang	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi Robusta	Kopi Arabika	Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
Suppa	-	363	-	-	-	17
Mattiro Sompe	-	154	-	-	-	-
Lanrisang	-	251	-	-	-	-
Mattiro Bulu	-	187	570	-	-	7
Watang Sawitto	-	6	-	-	-	-
Paleteang	-	298	7	-	-	1
Tiroang	-	129	-	-	-	4
Patampanua	-	503	203	-	-	12
Cempa	-	195	-	-	-	-
Duampanua	0	317	-	13	-	2
Batulappa	8	443	-	15	-	33
Lembang	3	991	22	2.531	243	185
Pinrang	12	3.836	802	2.559	243	259

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Produksi kakao di Kabupaten Pinrang pada Tahun 2016 sebesar 12.281 ton, selanjutnya produksi terbesar kedua adalah komoditas kelapa sebesar 3.836 ton. Komoditas-komoditas lain seperti pinang, cengkeh, kapuk dan lada produksinya hanya kurang dari seratus hektare menunjukkan bahwa komoditas ini bukan merupakan unggulan.

Tabel 3 (*Lanjutan*) Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Pinrang (ton) Tahun 2016

Kecamatan	Kemiri	Cengkeh	Kapuk	Aren	Lada	Kakao
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Suppa	-	-	-	-	-	16
Mattiro Sompe	-	-	2	-	-	22
Lanrisang	-	-	-	-	-	99
Mattiro Bulu	-	-	-	-	-	46
Watang Sawitto	-	-	-	-	-	7
Paleteang	-	-	-	-	-	168
Tiroang	-	-	-	-	-	350
Patampanua	3	-	-	15	-	594
Cempa	-	-	-	-	-	67
Duampanua	21	5	-	41	-	139
Batulappa	205	-	6	8	6	3.273
Lembang	232	50	8	66	1	7.500
Pinrang	461	55	15	130	7	12.281

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Pembahasan beberapa komoditi perkebunan di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016, akan diulas sebagai berikut:

2.1 Kakao

Pada tahun 2016 tanaman perkebunan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Pinrang adalah tanaman kakao dengan jumlah produksi mencapai 12.281 ton. Setidaknya terdapat dua kecamatan dengan kontribusi produksi kakao terbesar ialah Kecamatan Lembang dengan 7.500 ton atau mencapai 61,07 persen dan Kecamatan Batulappa sebesar 3.272

ton atau 26,65 persen. Kondisi tersebut berbanding lurus dengan jumlah luas tanam yang besar pula, di Kecamatan Lembang luas tanam mencapai 7.797 hektare dan untuk Kecamatan Batulappa luas tanam tercatat 3.840 hektare. Sementara itu untuk jumlah produksi terendah tercatat ada di Kecamatan Wattang Sawitto yang hanya sebesar 7 ton atau 0,05 persen dari produksi total di Kabupaten Pinrang. Kondisi ini terjadi dikarenakan kecamatan tersebut adalah ibukota kabupaten yang merupakan daerah perkotaan yang sudah semakin sedikit daerah atau lahan pertanian yang diakibatkan alih fungsi lahan untuk tujuan industri, perumahan dan lain sebagainya.

2.2 Kelapa

Kabupaten Pinrang merupakan daerah yang secara geografis terdapat jalur pantai ataupun sungai cukup luas. Tanaman kelapa merupakan tanaman yang tumbuh subur didaerah pantai ataupun dipinggir sungai. Berdasarkan data diketahui bahwa produksi kelapa di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016 tercatat 3.836 ton, yang tersebar diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, namun jika dirinci berdasarkan kecamatan penghasil terbesar antara lain Kecamatan Lembang sebesar 991 ton atau sebesar 25,83 persen dari total produksi kelapa, diikuti Kecamatan Patampanua sebesar 503 ton atau mencapai 13,11 persen dan selanjutnya disusul Kecamatan Batulappa dengan produksi 443 ton atau 11,55 persen. Sama halnya dengan produksi tanaman kakao, untuk tanaman kelapa di

Kecamatan Watang Sawitto tercatat dengan jumlah produksi terendah di Kabupaten Pinrang yang tercatat hanya sebesar 6 ton atau 0,15 persen saja.

Jika melihat hubungan dengan jumlah produksi dengan luas tanam maka terdapat daerah yang berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Untuk Kecamatan dengan luas tanam terbesar berada di Kecamatan Lembang yang mencapai 1.615 hektare, diikuti Kecamatan Patampanua sebesar 1.200 ton dan kecamatan Mattiro Bulu dengan luas tanam sebesar 1.125 hektare.

2.3 Kopi

Dibeberapa daerah kopi merupakan komoditas yang sangat menjanjikan, produk-produk olahan kopi sangat digemari. Daerah seperti Aceh dengan kopi Gayonya dan juga di Sulawesi Selatan dengan kopi torajanya, menunjukkan bahwa beberapa jenis kopi yang sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia. Sedangkan untuk jenisnya terdiri dari dua jenis yang populer antaranya kopi arabika dan kopi robusta, di Kabupaten Pinrang sendiri untuk jenis kopi arabika hanya ada di Kecamatan Lembang. Produksi tanaman kopi secara keseluruhan pada Tahun 2016 sebesar 2.802 ton dengan luas tanam sebesar 4.307 hektare. Untuk jenis kopi arabika hanya terdapat di Kecamatan Lembang dengan total produksi sebesar 243 ton. Sedangkan kopi robusta terdapat di 3 kecamatan, kecamatan-kecamatan tersebut antara lain Kecamatan Lembang dengan produksi terbesar yang mencapai 2.744 ton atau dari segi persentase sangat dominan mencapai 99,00 persen dari total produksi kopi di Kabupaten Pinrang,

selanjutnya diikuti dengan Kecamatan Batulappa dengan 15 ton atau hanya 0,54 persen dan kecamatan terakhir adalah Duampanua dengan produksi hanya 13 ton atau 0,46 persen.

Untuk luas tanam di masing-masing kecamatan sendiri tercatat berbanding lurus dengan produksinya, secara keseluruhan luas tanam kopi pada Tahun 2016 di Kabupaten Pinrang sebesar 4.307 hektare. Kecamatan Lembang dengan luas tanam terbesar yaitu 4.222 hektare, Kecamatan Batulappa 51 hektare dan Kecamatan Duampanua yang hanya sebesar 34 hektare. Keadaan geografis Kecamatan Lembang yang sebagian besar adalah dataran tinggi atau pegunungan menyebabkan semakin tumbuh suburnya tanaman kopi yang ditunjukkan dengan luas tanam dan produksi yang terbesar di Kabupaten Pinrang. Sedangkan terdapat sembilan kecamatan tidak memiliki produksi kopi pada tahun 2016 yaitu Kecamatan Suppa, Mattiro Sompe, Lanrisang, Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paletang, Tiroang, Patampanua dan Cempa.

2.4 Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang ada di Kabupaten Pinrang, walaupun bukan komoditas andalan. Sebagai produk bahan dasar untuk pembuatan minyak goreng, salah satu pelengkap dalam pembuatan makanan maupun minuman, maka penting juga untuk melihat produksi jenis tanaman ini. Tercatat pada tahun 2016 produksi kelapa sawit di Kabupaten Pinrang hanya mencapai 802 ton. Tersebar hanya di empat kecamatan yaitu Kecamatan Mattiro Bulu 570 ton, Kecamatan patampanua

203 ton, Kecamatan Lembang sebesar 22 ton dan Kecamatan Paleteang sebesar 7 ton. Sedangkan delapan kecamatan lainnya tidak terdapat produksi.

Untuk luas tanam kelapa sawit di Kabupaten Pinrang yaitu mencapai 764 hektare. Luas tanam terbesar di Kecamatan Patampanua yaitu 618 hektare, untuk kecamatan yang tidak memiliki luas tanam antara lain Kecamatan Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawitto, dan Cempa. Berdasarkan data tersebut disimpulkan telah terjadi gagal panen/belum produksi kelapa sawit di Kecamatan Suppa, Tiroang, Duampanua dan Batulappa yang ditunjukkan terdapat luas tanam tetapi tidak ada produksinya.

2.5 Jambu Mete

Tanaman jambu mete salah satu komoditas perkebunan di Kabupaten Pinrang yang produksinya cukup banyak tercatat pada tahun 2016 sebesar 259 ton, dengan Kecamatan Lembang merupakan daerah dengan produksi jambu mete terbesar yaitu mencapai 185 ton atau 71,19 persen dari total. Produksi terbesar kedua berada di Kecamatan Batulappa dengan 33 ton atau 12,73 persen. Tercatat terdapat empat kecamatan yang tidak ada produksi jambu mete adalah Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawitto dan Cempa.

Untuk luas tanam jambu mete di Kabupaten Pinrang tercatat seluas 1.296 hektare dengan luas tanam terbesar adalah Kecamatan Lembang yaitu sebesar 768 hektare, selanjutnya Kecamatan Suppa 214 hektare, Kecamatan

Mattiro Bulu 123 hektare dan untuk kecamatan lain luas tanamnya kurang dari seratus hektare. Terdapat empat kecamatan yang tidak ada adalah jambu mete diantaranya Mattiro Sompe, Lanrisang, Watang Sawitto dan Cempa.

2.6 Kemiri

Kemiri merupakan jenis tanaman perkebunan yang banyak digunakan untuk bumbu masakan maupun pengobatan yang diambil dari minyaknya. Di Kabupaten Pinrang tercatat pada tahun 2016 produksi kemiri sebesar 461 ton, Kecamatan Lembang mempunyai kontribusi terbesar dari produksi total yaitu sebesar 232 ton atau mencapai 50,29 persen sedangkan penyumbang paling sedikit adalah Kecamatan Patampanua yang hanya sebesar 3 ton atau hanya kurang dari satu persen. Untuk kecamatan lain tidak tercatat memiliki produksi kemiri yaitu Kecamatan Suppa, Mattiro Sompe, Lanrisang, Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang dan Cempa.

Untuk luas tanam tanaman kemiri justru Kecamatan Batulappa dengan luas tanam terluas yaitu 470 hektare, kondisi ini berbanding terbalik dengan produksinya yang menempati peringkat kedua. Sementara itu, Kecamatan Lembang yang justru luas tanam lebih sedikit dibandingkan Kecamatan Batulappa tapi produksinya menempati teratas, kondisinya menunjukkan produktivitas tanaman kemiri di Kecamatan Lembang lebih baik daripada Kecamatan Batulappa.

2.7 Cengkeh

Bunga cengkeh biasanya digunakan sebagai campuran dalam industri rokok, bumbu masakan bahkan minyaknya digunakan sebagai bahan baku pembuatan balsam merupakan beberapa contoh pemanfaatan dari hasil perkebunan cengkeh. Komoditas perkebunan cengkeh banyak diminati oleh para petani dikarenakan harga jual cengkeh kering yang stabil dan cenderung permintaanya banyak. Tercatat produksi cengkeh di Kabupaten Pinrang tahun 2016 sebesar 55 ton, dan hanya ada di Kecamatan Duampanua dan Lembang. Dan Kecamatan Lembang merupakan penyumbang produksi terbesar yaitu 50 ton dan sisanya berada di Kecamatan Duampanua.

Luas tanam cengkeh berbading lurus dengan jumlah produksi, tercatat di Kecamatan Lembang luas tanam sebesar 502 hektare, Kecamatan Duampanua 79 hektare dan menariknya 49 hektare tanam di Batulappa pada Tahun 2016 tidak ada yang berproduksi.

2.8 Pinang

Tanaman pinang dikenal sebagai tanaman yang bisa dimanfaatkan berbagai bagian tanamannya antara lain biji, akar dan pelepahnya. Berbagai khasiat dari biji pinang yang dapat digunakan untuk mengobati beberapa penyakit diantaranya penyakit disentri, diare berdarah, dan kudisan, bahkan juga dimanfaatkan sebagai penghasil zat pewarna merah dan bahan penyamak. Oleh karenanya pinang sangat diminati berbagai negara, maka tak ayal komoditi ini menjadi andalan Indonesia secara umum untuk di

ekspor. Di Kabupaten Pinrang sendiri produksi pinang pada tahun 2016 memang tidak terlalu besar karena hanya memproduksi sebesar 12 ton dengan luas tanam sebesar 60 hektare. Tercatat hanya terdapat tiga kecamatan yang memiliki produksi yaitu Kecamatan Batulappa memiliki produksi terbesar yaitu 8 ton atau mencapai 70,00 persen dari total produksi pinang di Kabupaten Pinrang. Diikuti dengan Kecamatan Lembang 3 ton atau 28,33 persen dan terakhir Kecamatan Duampanua 0,2 ton atau 1,67 persen.

Untuk luas tanam berbanding lurus dengan produksinya, dengan persebaran tercatat Kecamatan Batulappa memiliki luas tanam terbesar mencapai 47 hektare, disusul Kecamatan Lembang 10 hektare dan terakhir Kecamatan Duampanua sebesar 2 hektare. Menariknya di Kecamatan Suppa tercatat memiliki luas tanam sebesar 1 hektare namun untuk produksinya tidak ada, kondisi mencerminkan bahwa telah terjadi gagal panen untuk tanaman pinang di Kecamatan Suppa pada tahun 2016.

2.9 Lada

Sebagai salah satu bumbu masakan yang harganya lumayan tinggi, lada merupakan salah satu komoditas yang juga terdapat di Kabupaten Pinrang. Pada tahun 2016 tercatat produksi lada di Kabupaten Pinrang mencapai 7 ton. Hanya terdapat dua kecamatan yang tercatat memproduksi lada yaitu Kecamatan Batulappa yang merupakan produksi terbesar yaitu sebesar 6 ton dan Kecamatan Lembang sebesar 1 ton. Sedangkan sepuluh kecamatan lainnya di Kabupaten Pinrang tidak memproduksi lada.

Sementara itu untuk luas tanam lada pada tahun 2016 di Kabupaten Pinrang adalah sebesar 91 hektare. Tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Batulappa sebesar 60 hektare atau merupakan yang terbesar, diikuti Kecamatan Lembang sebesar 22 hektare dan menariknya untuk Kecamatan Duampanua tercatat memiliki luas tanam lada sebesar 9 hektare namun tidak memiliki produksi, oleh karenanya dapat disimpulkan telah terjadi terjadi gagal panen tanaman lada di Kecamatan Duampanua pada tahun 2016.

B. Peternakan

Peternakan merupakan subsektor pertanian non tanaman pangan yang senantiasa diupayakan untuk ditingkatkan produksinya guna untuk memenuhi konsumsi daging masyarakat kabupaten Pinrang dan tentunya untuk turut meningkatkan kesejahteraan peternak. Peternakan secara garis besar dibagi atas dua yaitu peternakan ternak hewan besar dan peternakan unggas. Peternakan Ternak terdiri atas hewan-hewan besar berkaki empat sedangkan peternakan unggas merupakan peternakan yang terdiri atas hewan-hewan yang berkaki dua dan biasanya menghasilkan telur.

Pada PDRB Kabupaten Pinrang tahun 2016, Subsektor Peternakan memiliki andil sebesar 1,36 persen. Walaupun hanya memberikan kontribusi yang kecil, namun subsektor peternakan selalu menjadi perhatian untuk terus ditingkatkan produksinya.

3.1 Populasi Ternak

Dikarenakan ketersediaan data yang belum tersedia untuk tahun 2016 maka untuk populasi ternak hanya akan ditampilkan Untuk tahun 2015. Di Kabupaten Pinrang populasi ternak didominasi oleh jenis ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik/itik manila. Untuk ayam kampung dan itik seluruh kecamatan tercatat memiliki populasi, sedangkan ayam petelur dan ayam pedang hanya Kecamatan Batulappa saja yang tidak terdapat populasinya.

Tabel 4

Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang Tahun 2015

Kecamatan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Suppa	-	3.085	-	37	4.699	-
Mattiro Sompe	1	658	16	100	6.655	-
Lanrisang	-	663	13	30	3.137	-
Mattiro Bulu	-	3.340	904	112	2.482	-
Watang Sawitto	1	138	4	125	831	-
Paletang	4	225	4	68	822	-
Tiroang	1	225	-	66	822	-
Patampanua	12	1.455	173	87	1.685	649
Cempa	-	206	-	79	1.073	-
Duampanua	-	2.087	157	41	2.699	-
Batulappa	-	3.260	147	526	1.499	-
Lembang	5	9.585	1.829	1.710	7.048	5.914
Pinrang	24	24.927	3.247	2.981	33.452	6.563

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel diatas menunjukkan bahwa populasi ternak di Kabupaten Pinrang terbesar adalah kambing. Total populasi kambing di Kabupaten Pinrang pada tahun 2015 mencapai 33.452 ekor. Selanjutnya populasi terbesar kedua adalah sapi potong populasinya berjumlah 24.927 ekor. Sedangkan data menunjukkan juga bahwa sapi perah di Kabupaten Pinrang hanya terdapat 24 ekor. Kondisi ini menunjukkan bahwa sedikit sekali populasi sapi perah yang pemanfaatannya diambil susunya tersebut, jika dibandingkan dengan sapi yang pemanfaatan untuk diambil dagingnya.

Selanjutnya selain sapi, ternak lain yang juga memiliki potensi populasi terbesar berikutnya adalah kerbau dengan populasi berjumlah 3.247 ekor, disusul dengan ternak kuda yang juga dikonsumsi untuk diambil daging sebagai bahan baku diantaranya coto kuda, konro kuda, bahkan susu hingga dijadikan sebagai hewan peliharaan ataupun alat transportasi yaitu dengan jumlah populasi sebesar 2.981 ekor. Selain hewan diatas ternyata di Kabupaten Pinrang juga terdapat ternak babi yang pemanfaatannya untuk diambil dagingnya, dikarenakan sebagian masyarakat Pinrang meyakini boleh memakan daging babi sebagai alternatif konsumsi daging, populasi babi di Kabupaten Pinrang tahun 2015 mencapai 6.563 ekor.

Menarik melihat sebaran, dimana saja pusat atau sentra ternak masing-masing jenis ternak di Kabupaten Pinrang, untuk kambing paling besar populasinya berada di Kecamatan Lembang mencapai 21,07 persen dari total populasi kambing di Kabupaten Pinrang, selanjutnya tercatat Kecamatan Mattiro Sompe dengan populasi ternak kambing sebesar 6.655 ekor atau mencapai 19,89 persen. Sedangkan untuk populasi ternak

kambing terendah berada di Kecamatan Paleteang dan Tiroang yang populasinya sama persis yaitu 822 ekor atau mencapai 2,46 persen.

Untuk sapi perah populasi terbesar berada di Kecamatan Patampanua sebesar 12 ekor, sedangkan untuk Kecamatan Mattiro Sompe, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang dan Lembang populasinya kurang dari 6 ekor dan kecamatan sisanya tidak terdapat populasi untuk sapi perah diantaranya kecamatan Suppa, Lanrisang, Mattiro Bulu, Cempa, Duampanua dan Batulappa.

Ternak kerbau juga memiliki andil terhadap jumlah populasi ternak di Kabupaten Pinrang dengan sebaran paling besar 1.829 ekor atau mencapai 56,33 persen dari total populasi di Kabupaten Pinrang berada di Kecamatan Lembang, disusul dengan Kecamatan Mattiro Bulu dengan populasi 904 ekor atau mencapai 27,84 persen. Untuk kecamatan dengan populasi kerbau terendah adalah Kecamatan Watang Sawitto dan Kecamatan Paleteang dengan populasi masing-masing sebesar 4 ekor atau hanya 0,12 persen dari total populasi. Jumlah kerbau yang tidak sebanyak dengan sapi dikarenakan permintaan akan daging kerbau lebih rendah dibandingkan dengan permintaan daging sapi, yang pemanfaatannya untuk diolah menjadi makanan khas yang bahan dasarnya adalah daging sapi.

Hewan ternak lainya yang juga terdapat di Kabupaten Pinrang adalah ternak kuda, yang persebarannya terdapat diseluruh kecamatan di Kabupaten Pinrang. Kecamatan dengan populasi terbesar ternak kuda adalah Lembang dengan populasi sebesar 1.710 ekor atau mencapai 57,36 persen dari total populasi kuda di Kabupaten Pinrang pada tahun 2016.

Diikuti Kecamatan Batulappa dengan populasi 526 ekor atau mencapai 17,65 persen. Sedangkan untuk populasi terendah tercatat di Kecamatan Lanrisang yang hanya 30 ekor atau berkisar 1 persen dari total.

Menarik untuk melihat sebaran ternak babi di Kabupaten Pinrang, Kecamatan Lembang lagi-lagi menjadi sentra populasi ternak terbesar di Kabupaten Pinrang yaitu mencapai 5.914 ekor atau mencapai 90 persen lebih, dan hanya ada Kecamatan Patampanua yang mengikutinya dengan populasi 649 ekor. Kondisi ini dikarenakan daerah di Lembang yang sebagian besar geografis berbentuk dataran tinggi yang cocok untuk bertenak babi karena sumber pakan alami yang masih sangat banyak.

3.2 Populasi Unggas

Ternak unggas merupakan jenis peternakan yang sangat diminati masyarakat di Kabupaten Pinrang dan dianggap menjanjikan. Kegemaran masyarakat yang cenderung menjadikan makanan olahan daging unggas sangat populer dan digemari, oleh karenanya permintaan akan daging unggas juga sangat tinggi. Kondisi ini dimanfaatkan oleh para peternak unggas di Kabupaten Pinrang untuk berternak unggas, karena tidak hanya dagingnya saja yang dimanfaatkan tetapi produk lainnya adalah telur. Di Kabupaten Pinrang hewan unggas yang ditenakan antara lain ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik/itik manila. Pada tahun 2016 tercatat persebarannya hampir merata di Kabupaten Pinrang.

Pola peternakan unggas yang cenderung mudah karena selain bisa dipelihara dengan kandang tetapi bisa juga dilepas liarkan, sehingga biaya

produksi untuk pakan dan perawatan cenderung lebih murah. Bahkan untuk panen cenderung stabil, karena hanya dipengaruhi pakan dan cuaca yang mendukung.

Tabel 5

Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Pinrang Tahun 2016

Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik/Itik Manila
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Suppa	104.064	177.034	71.207	80.111
Mattiro Sompe	133.085	4.695	12.962	171.397
Lanrisang	200.409	39.765	21.964	79.052
Mattiro Bulu	165.567	189.830	32.511	242.299
Watang Sawitto	13.476	29.793	13.908	57.354
Paleteang	155.783	59.525	18.364	51.097
Tiroang	172.929	132.154	23.532	79.784
Patampanua	99.569	82.684	16.196	96.873
Cempa	41.731	22.127	20.652	40.250
Duampanua	219.933	36.897	16.196	124.543
Batulappa	48.855	-	-	26.721
Lembang	383.867	39.765	3.499	20.645
Pinrang	1.739.268	814.269	250.991	1.070.126

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Tabel diatas menunjukkan populasi ternak unggas di Kabupeten Pinrang tahun 2016 paling besar adalah ayam kampung dengan total populasi 1.739.268 ekor, kondisi ini menunjukkan bahwa ayam kampung adalah jenis unggas yang paling diminati karena berbagai masakan khas

pinrang banyak berbahan dasar ayam kampung. Selain ayam kampung, jenis ternak unggas lainya yang paling banyak berikutnya adalah itik/itik manila dengan total populasi 1.070.126 ekor. Potensi akan peternakan itik/itik manila di Kabupaten Pinrang sangat menjanjikan, karena terdapat makanan khas Pinrang yang sangat digemari oleh masyarakat dan juga turis yang berkunjung adalah *nasu palekko* yang berbahan dasar daging itik. Kondisi ini menyebabkan berlomba-lombanya masyarakat untuk berternak itik, dikarenakan harganya yang lumayan tinggi dan pangsa pasar yang sangat luas di wilayah Kabupaten Pinrang.

Kemudian untuk ayam petelur sendiri populasinya terbesar ketiga dari jenis unggas, tercatat 814.269 ekor ayam petelur di Kabupaten Pinrang tahun 2016. Sedangkan untuk ayam pedaging total populasinya adalah sebesar 250.991 ekor. Paparan data diatas menunjukkan bahwa secara umum pangsa pasar dan minat masyarakat terhadap unggas di Kabupaten Pinrang khususnya untuk ayam kampung dan itik/itik manila sangat besar, oleh karena itu sebaiknya pemerintah dapat lebih mendukung program-program untuk meningkatkan lagi populasi ternak unggas yang menjadi unggulan.

Melihat persebaran ternak unggas di Kabupaten Pinrang berdasarkan kecamatan, untuk jenis unggas ayam kampung tercatat Kecamatan Lembang merupakan kecamatan dengan populasi terbesar mencapai 383.867 ekor atau sekitar 22,07 persen, diposisi kedua terbesar adalah Kecamatan Duampanua sebesar 219.933 ekor atau mencapai 12,65 persen. Sedangkan untuk Kecamatan dengan populasi terkecil adalah

Kecamatan Watang Sawitto dengan total populasi sebesar 13.476 ekor atau hanya kurang dari satu persen dari total populasi ternak ayam kampung di Kabupaten Pinrang tahun 2016. Kemudian ternak itik /itik manila sebaran terbesar berada di Kecamatan Mattiro Bulu dengan total populasi 242.299 ekor atau mencapai 22,64 persen dan populasi terbesar kedua adalah Kecamatan Mattiro Sompe dengan populasi 171.397 ekor atau 16,02 persen. Sedangkan untuk populasi terendah itik/itik manila berada di Kecamatan Lembang dengan populasi sebesar 20.645 ekor atau hanya 1,93 persen dari total populasi itik di Kabupaten Pinrang. Kondisi ini sangat wajar dikarenakan sebagian besar wilayah Kecamatan Lembang berada di daratan tinggi yang tentunya tidak cocok untuk berternak unggas itik yang lebih menyukai daerah basah seperti sawah atau rawa.

Selanjutnya untuk unggas ayam petelur sentra populasi setidaknya berada di tiga kecamatan yaitu populasi terbesar berada di Kecamatan Mattiro Bulu dengan populasi sebesar 189.830 ekor 23,31 persen dari total populasi ayam petelur di Kabupaten Pinrang. Diikuti dengan Kecamatan Suppa dengan populasi sebesar 177.034 ekor atau mencapai 21,74 persen dari total dan Kecamatan Tiroang dengan populasi sebesar 132.154 ekor atau sekitar 16,23 persen dari total. Sedangkan untuk Kecamatan yang tidak memiliki populasi ayam petelur adalah Kecamatan Batulappa. Untuk ayam pedaging tercatat Kecamatan Suppa adalah kecamatan dengan populasi terbesar yaitu sebesar 71.207 ekor atau 28,37 persen dari total populasi ayam pedaging. Sedangkan terdapat kecamatan yang tidak terdapat populasi ayam pedaging ialah Kecamatan Batulappa. Berdasarkan paparan

diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Batulappa merupakan satu-satunya kecamatan yang tidak terdapat populasi baik ayam petelur maupun ayam pedaging, oleh karenanya di kecamatan tersebut hendaknya lebih diperhatikan lagi kendala-kendala apa yang terjadi yang mengakibatkan tidak adanya populasi unggas tersebut, mengingat kebutuhan akan daging ayam maupun telur di Kabupaten Pinrang sangat besar sebaiknya masing-masing kecamatan memiliki sentra unggas sendiri.

3.3 Ternak yang Dipotong

Telah berdirinya rumah potong hewan (RPH) di Kabupaten Pinrang yang terdapat di Kecamatan Paletang Desa Laleng Bata tentunya agar lebih memudahkan kontrol terhadap aktivitas pemotong hewan, namun tidak saja RPH yang digunakan tetapi terdapat juga RPH swasta yang beroperasi yang dilakukan mandiri oleh masyarakat. Tabel dibawah menunjukkan data mengenai jumlah ternak yang dipotong dan tercatat oleh dinas terkait.

Tabel 6

Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Pinrang tahun 2016

Kecamatan	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Suppa	176	-	-	225	-
Mattiro Sompe	103	-	-	180	-
Lanrisang	75	-	-	210	-
Mattiro Bulu	271	-	-	230	-
Watang Sawitto	188	-	-	189	-
Paleteang	1.970	3	2	215	-
Tiroang	27	-	-	95	-
Patampanua	8	-	-	195	92
Cempa	60	-	-	94	-
Duampanua	402	-	-	296	-
Batulappa	127	-	-	211	-
Lembang	87	3	-	271	164
Pinrang	3.494	6	2	2.411	256

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pinrang

Hewan yang dipotong di RPH Kabupaten Pinrang adalah jenis ternak besar berkaki empat diantaranya adalah sapi, kerbau, kuda, kambing bahkan babi. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jenis ternak besar yang dipotong pada tahun 2016 terbesar adalah sapi potong dengan jumlah hewan yang dipotong sebanyak 3.494 ekor, yang hasil pemotongannya didistribusikan ke pasar-pasar maupun rumah tangga yang membutuhkan di setiap Kecamatan. Tercatat Kecamatan Paleteang adalah kecamatan dengan lokasi sapi potong terbesar di Kabupaten Pinrang sebesar 1.970 ekor dan

yang paling rendah adalah Kecamatan Patampanua dengan hanya 8 ekor pada tahun 2016.

Untuk selanjutnya ternak dengan jumlah dipotong terbesar kedua adalah jenis kambing dengan jumlah 2.411 ekor. Persebaran hewan potong ini relatif merata, paling besar berada di Kecamatan Lembang dengan 271 ekor dan terendah berada di Kecamatan Cempa dan Tiroang masing-masing 94 dan 95 ekor.

Jika dibandingkan dengan hewan potong sapi maupun kambing, untuk ternak seperti kerbau, kuda bahkan babi jumlahnya sangat sedikit. Untuk ternak kerbau hanya ada di dua kecamatan yaitu Paleteang dan Lembang dengan jumlah ternak sama yaitu 3 ekor. Untuk hewan ternak kuda bahkan hanya berada di Kecamatan Paleteang dengan jumlah ternak potong sebanyak 2 ekor.

Sebagai daerah yang masyarakatnya masih mengkonsumsi daging babi adalah Kecamatan Lembang tercatat sebagai tempat ternak babi potong terbesar dengan jumlah 164 ekor babi yang dipotong, diikuti dengan Kecamatan Patampanua 92 ekor dan tidak terdapat di kecamatan lainya.

C. Perikanan

Berdasarkan letak geografis Kabupaten Pinrang berbatasan langsung dengan laut atau dikatakan memiliki pantai yang terbentang sepanjang Kecamatan Suppa hingga Lembang. Dengan kondisi demikian menyebabkan banyak masyarakat menggantungkan hidupnya menjadi nelayan, data PDRB menunjukkan bahwa sub sektor perikanan mempunyai kontribusi sebesar

19,86 persen dari total perekonomian Kabupaten Pinrang pada tahun 2016. Secara garis besar sub sektor perikanan terbagi menjadi dua sektor besar yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

4.1 Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap adalah usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar (laut, sungai, danau, dan badan air lainnya). Kehidupan organisme air di alam liar dan faktor-faktornya (biotik dan abiotik) tidak dikendalikan secara sengaja oleh manusia. Perikanan tangkap sebagian besar dilakukan di laut, terutama disekitar pantai dan landasan kontinen. Perikanan tangkap juga ada di danau dan sungai. Adapun perikanan tangkap menurut dinas terkait di bagi atas dua jenis yaitu Perikanan laut dan Perikanan Perairan Umum.

Perikanan laut merupakan segala jenis kegiatan penangkapan ikan di laut lepas, sedangkan perikanan perairan umum merupakan penangkapan ikan di wilayah-wilayah perairan seperti sungai, danau, dan sebagainya. Sektor perikanan ini juga merupakan penyokong kehidupan bagi masyarakat yang berada di daerah pesisir atau pinggir laut. Karena keterbatasan data yang diperoleh dari pihak yang terkait, maka publikasi ini hanya akan ditampilkan perikanan tangkap di perairan umum saja.

Tabel 7

Luas Pemeliharaan / Penangkapan Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang tahun 2016

	Kecamatan	Kolam	Sawah	Tambak	Rawa	Sungai	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Suppa	30	5	1.595	20	7	1.657
2	Mattiro Sompe	55	24	3.804	-	11	3.893
3	Lanrisang	69	20	1.671	-	3	1.763
4	Mattiro Bulu	44	12	-	1	12	68
5	Watang Sawitto	42	10	-	9	5	66
6	Paleteang	4	9	-	21	5	38
7	Tiroang	129	2	-	70	8	208
8	Patampanua	403	26	-	12	24	465
9	Cempa	950	15	2.215	-	5	3.185
10	Duampanua	193	17	5.402	31	22	5.665
11	Batulappa	40	5	-	-	15	60
12	Lembang	15	-	339	12	9	375
	2016	1.973	144	15.026	176	125	17.444
	2015	1.973	144	15.026	176	125	17.444
Jumlah	2014	1.973	144	15.026	176	125	17.444
	2013	1.933	140	15.026	176	125	17.444
	2012	1.887	131	15.026	176	125	17.358

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Untuk luas pemeliharaan/penangkapan ikan perikanan tangkap dari tahun 2013 sampai 2016 tidak terjadi perubahan yaitu berada di angka 17.444 hektare. Kecamatan Duampanua tercatat memiliki luas tangkap perairan umum terbesar yaitu 5.665 hektare, disusul Kecamatan Mattiro Sompe 3.893 hektare, Kecamatan Cempa 3.185 hektare. Luas tangkap terkecil adalah kecamatan Paleteang yaitu hanya sebesar 38 hektare.

Jika dirinci berdasarkan wilayah penangkapannya terdiri dari kolam, sawah, tambak, rawa dan sungai. Terbesar luas tangkapnya adalah tambak dengan luas 15.026 hektare, sebagian besar berada di Kecamatan Duampanua sebesar 5.402 hektare. Selanjutnya terbesar kedua adalah Kecamatan Mattiro Sompe dengan 3.804 hektare dan untuk luas terkecil terdapat di Kecamatan Lembang dengan 339 hektare. Tercatat pula ada enam kecamatan yang tidak ada luas tangkap tambak yaitu adalah Kecamatan Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Patampanua dan Batulappa.

Luas tangkap ikan di kolam memiliki luas sebesar 1.973 hektare, terbesar berada di wilayah Kecamatan Cempa dengan 950 hektare dan yang paling kecil luas kolam ikan berada di Kecamatan Paleteang sebesar 4 hektare. Selanjutnya untuk luas tangkap rawa sebesar 176 hektare dengan wilayah Kecamatan Tiroang memiliki luas terbesar yaitu mencapai 70 hektare. Tercatat satu kecamatan yang luas penangkapannya yang hanya satu hektare, diantaranya Kecamatan Mattiro Bulu. Sedangkan 4 Kecamatan yang tidak memiliki luas rawa, yaitu Mattiro Sompe, Lanrisang, Cempa dan Batulappa.

Luas tangkap sawah sebesar 144 hektare dan Kecamatan Patampanua adalah wilayah dengan jumlah luas tangkap terbesar yaitu 26 hektare. Terakhir adalah luas tangkap diperairan sungai dengan luas 125 hektare dan Kecamatan Patampanua adalah wilayah dengan luas tangkap terbesar yaitu mencapai 24 hektare dan yang terendah adalah Kecamatan Lanrisang hanya dengan 3 hektare.

Tabel 8
Produksi Perikanan Dirinci Menurut Kecamatan
di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (ton)

Kecamatan	Laut	Rawa	Sungai	Waduk	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 Suppa	6.413,30	10,20	0,41	-	6.423,91	
2 Mattiro Sompe	2.798,99	-	0,86	-	2.799,85	
3 Lanrisang	1.292,14	-	0,68	-	1.292,82	
4 Mattiro Bulu	-	42,07	5,40	-	47,47	
5 Watang Sawitto	-	5,61	1,06	-	6,67	
6 Paleteang	-	6,90	3,17	-	10,07	
7 Tiroang	-	38,42	4,33	-	42,75	
8 Patampanua	-	55,27	8,10	14,45	77,82	
9 Cempa	264,75	-	0,51	-	265,26	
10 Duampanua	1.300,05	52,36	7,15	-	1.359,56	
11 Batulappa	-	-	5,62	7,77	13,39	
12 Lembang	1.102,48	9,23	1,29	4,55	1.117,55	
	2016	13.171,71	220,06	38,58	26,77	13.457,12
	2015	12.943,90	180,20	69,80	30,60	13.224,50
Jumlah	2014	12.823,03	214,86	38,11	24,62	13.100,62
	2013	11.808,06	194,74	27,46	11,80	12.042,06
	2012	11.674,08	194,32	27,30	11,71	11.907,41

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Dikabupaten Pinrang untuk produksi perikanan terdiri dari perikanan laut, rawa, sungai dan waduk. Secara umum kurun waktu 2012-2016 telah terjadi peningkatan jumlah produksi perikanan di Kabupaten Pinrang, pada tahun 2016 tercatat memiliki produksi perikanan sebesar 13.457,12 ton. Untuk perikanan laut sendiri pada tahun 2016 mendominasi total perikanan tercatat 13.171,71 ton naik sedikit dari 12.943,9 ton pada tahun 2015. Jika dilihat sebarannya Kecamatan Suppa terbesar dengan

produksi sebesar 6.413,3 ton dan yang terkecil adalah Kecamatan Cempa yaitu 264,75 ton, wilayah Suppa hampir keseluruhan daerahnya merupakan pesisir yang berbatasan langsung dengan laut sehingga banyak masyarakat setempat bekerja sebagai nelayan dan memproduksi ikan yang besar. Tercatat pula bahwa ada enam kecamatan yang tidak ada produksi perikanan laut yaitu Kecamatan Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Patampanua dan Batulappa.

Selanjutnya begitu pula untuk perikanan rawa mengalami sedikit kenaikan yaitu dari 180,2 ton pada tahun 2015 menjadi 220,06 ton pada tahun 2016. Produksi terbesar berada di Kecamatan Patampanua dengan 55,27 ton yang lebih besar sedikit dibandingkan Kecamatan Duampanua dengan produksi 52,36 ton dan yang tersendah adalah Kecamatan Watang Sawitto dengan 5,61 ton. Sedangkan Kecamatan Mattiro Bulu, Lanrisang, Cempa dan Batulappa tidak memiliki produksi perikanan rawa. Untuk produksi perikanan sungai sebesar 38,58 ton pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 69,8 ton. Sebaran produksi perikanan sungai merata diseluruh kecamatan dan produksi terbesar berada di Kecamatan Patampanua dengan produksi 8,1 ton. Sama halnya produksi perikanan sungai, untuk perikanan waduk juga mengalami penurunan dari 30,6 ton pada tahun 2015 menjadi 26,77 ton pada tahun 2016, yang terbesar berada di Kecamatan Patampanua dengan produksi 14,45 ton. Produksi perikanan waduk hanya terdapat di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Patampanua, Batulappa dan Lembang. Sedangkan kecamatan lainnya tidak tercatat ada produksi.

4.2 Perikanan Budidaya

Perikanan budidaya diantaranya ditambak, kolam dan sawah. Kurun waktu 2014-2016 tidak mengalami perubahan luas usaha budidaya ikan di Kabupaten Pinrang. Secara umum dari seluruh total luas usaha budidaya ikan didominasi di perairan tambak dengan mencapai 15.026,6 hektare atau 87,65 persen dan yang paling sedikit adalah usaha budidaya di perairan sawah hanya 144,2 hektare atau kurang dari 1 persen.

Tabel 9
Luas Usaha Budidaya Ikan Dirinci Menurut Kecamatan
di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (Hektare)

Kecamatan	Tambak	Kolam	Sawah	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 Suppa	1595,22	30,40	5,00	1630,62	
2 Mattiro Sompe	3804,34	54,60	23,50	3882,44	
3 Lanrisang	1670,63	68,95	20,20	1759,78	
4 Mattiro Bulu	-	43,86	11,60	55,46	
5 Watang Sawitto	-	41,50	10,00	51,50	
6 Paleteang	-	4,20	8,50	12,70	
7 Tiroang	-	128,60	1,60	130,20	
8 Patampanua	-	403,35	26,40	429,75	
9 Cempa	2215,27	949,80	15,00	3180,07	
10 Duampanua	5401,74	193,07	17,20	5612,01	
11 Batulappa	-	40,00	5,20	45,20	
12 Lembang	339,00	14,50	0,00	353,50	
	2016	15026,2	1972,83	144,2	17143,23
	2015	15026,2	1972,83	144,2	17143,23
Jumlah	2014	15026,2	1972,83	144,2	17143,23
	2013	15026,2	1932,83	140,4	17099,43
	2012	15026,2	1886,83	131,3	17044,33

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Untuk luas usaha budidaya perikanan di tambak paling banyak terdapat di Kecamatan Duampanua dengan 5.401,74 hektare atau mencapai 35,95 persen, selanjutnya Kecamatan Mattiro Sompe dengan 3.804,34 hektare atau 25,32 persen dan yang paling rendah adalah Kecamatan Lembang 339 hektare atau hanya kurang dari 3 persen. Setidaknya tercatat ada enam kecamatan yang tidak memiliki luas lahan budidaya perikanan, yaitu Kecamatan Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paleteang, Tiroang, Patampanua dan Batulappa.

Selain tambak, untuk lahan budidaya perikanan kolam memiliki luas budidaya cukup besar yaitu 1.972,83 hektare. Terbesar luas budidaya berada di Kecamatan Cempa dengan luas 949,8 hektare atau 48,14 persen dari total lahan kolam, selanjutnya Kecamatan Patampanua dengan luas 403,35 hektare atau 20,45 persen. Sedangkan terkecil luas budidaya kolam berada di Kecamatan Paleteang dengan luas 4,2 hektare atau kurang dari satu persen dari total keseluruhan lahan budidaya kolam.

Dan yang terakhir untuk jenis perikanan budidaya yaitu sawah tercatat pada tahun 2016 seluas 144,2 hektare. Kecamatan Patampanua dengan jumlah lahan terluas yaitu mencapai 26,40 hektare atau 18,31 persen, diikuti Kecamatan Mattiro Sompe dengan 23,5 hektare atau 16,3 persen. Dan untuk kecamatan dengan luas lahan terendah budidaya sawah adalah Kecamatan Suppa, Paleteang, Tiroang dan Batulappa yang hanya sekitar 10 hektare. Bahkan di Kecamatan Lembang tercatat lahan budidaya sawah hanya kurang dari satu hektare.

4.3 Luas dan Produksi Usaha Budidaya Udang

Tabel 10

Luas dan Produksi Serta Nilai Produksi Usaha Budidaya Udang Menurut Kecamatan di kabupaten Pinrang Tahun 2016

Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton)		Nilai Produksi (000 Rp)		
		Vaname	Windu	Vaname	Windu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 Suppa	1595,22	2132,5	705,4	127.950.000	56.432.000	
2 Mattiro Sompe	3804,34	44,2	753,6	2.652.000	60.288.000	
3 Lanrisang	1670,63	3,9	343,6	234.000	27.488.000	
4 Mattiro Bulu	-	0	0	-	-	
5 Watang Sawitto	-	0	0	-	-	
6 Paleteang	-	0	0	-	-	
7 Tiroang	-	0	0	-	-	
8 Patampanua	-	0	0	-	-	
9 Cempa	2215,27	31,1	223,9	1.866.000	17.912.000	
10 Duampanua	5401,74	371,2	911,8	22.272.000	72.944.000	
11 Batulappa	-	0	0	-	-	
12 Lembang	339	62,6	89,9	3.756.000	7.192.000	
	2016	15026,2	2645,5	3028,2	158.730.000	242.256.000
	2015	15026,2	2000,9	3162,7	120.054.000	253.016.000
Jumlah	2014	15026,2	635,3	3125,3	41.294.500	250.024.000
	2013	15026,2	776,5	2973,2	46.590.000	208.124.000
	2012	15026,2	754,2	2931	22.626.000	161.205.000

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Perikanan budidaya udang merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Pinrang setidaknya ada enam kecamatan yang merupakan sentra budidaya udang di Kabupaten Pinrang yaitu Kecamatan Suppa, Mattiro Sompe, Lanrisang, Cempa, Duampanua dan Lembang.

Setidaknya ada dua jenis udang yang paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Pinrang adalah jenis vaname dan windu, permintaan konsumen baik dalam wilayah kabupaten maupun ekspor keluar wilayah Kabupaten Pinrang.

Beberapa daerah yang merupakan sentra budidaya perikanan udang di Kabupaten Pinrang diantaranya adalah Suppa dan Duampanua. Tercatat pada tahun 2016 luas lahan budidaya udang sebesar 15.026,2 hektare dengan total produksi udang vaname sebesar 2.645,5 ton dan udang windu sebesar 3.028,2 ton. Produksi udang vaname mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat produksinya sebesar 2.000,9 ton, sedangkan untuk produksi udang windu justru mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang produksinya menembus 3.162,7 ton.

Tercatat Kecamatan Suppa mempunyai produksi udang vaname terbesar mencapai 2.132,5 ton, sedangkan Kecamatan Lanrisang memiliki produksi udang vaname terendah yaitu hanya 3,9 ton. Dan Kecamatan Mattiro Bulu, Watang Sawitto, Paletang, Tiroang, Patampanua dan Batulappa tidak memiliki produksi. Sedangkan untuk budidaya udang windu produksi terbesar berada di Kecamatan Duampanua dengan produksi 911,8 ton, sedangkan terendah berada di Kecamatan Lembang dengan 89,9 ton. Sementara itu untuk teknik jaring apung hanya terdapat di Kecamatan Suppa menghasilkan produksi sebesar 2 ton saja pada tahun 2016. Teknik budidaya sawah Kecamatan Cempa dengan jumlah produksi sebesar 41 ton dan terendah berada di Kecamatan Suppa dengan hanya 5 ton.

LAMPIRAN

<https://pinrangkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya dan Kecamatan di Kabupaten Pinrang tahun 2016 (Hektare)

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah Luas	Hutan Lindung	Hutan Produksi Terbatas	Hutan Produksi Terbiasa Dikonveksi	Hutan Suaka Alam/ Wisata/ Hutan PPA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Suppa	1.206	-	1.206	-	-
2 Mattiro Sompe	-	-	-	-	-
3 Lanrisang	-	-	-	-	-
4 Mattiro Bulu	1.024	-	1.024	-	-
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	-
6 Paleteang	-	-	-	-	-
7 Tiroang	-	-	-	-	-
8 Patampanua	756	756	-	-	-
9 Cempa	-	-	-	-	-
10 Duampanua	9.040	2.475	6.565	-	-
11 Batulappa	11.598	9.769	1.829	-	-
12 Lembang	51.361	35.696	15.665	-	-
Pinrang	74.985	48.696	26.289	-	-

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang

Lampiran 2. Produksi Total Ikan Asin/Olahan Menurut Jenis Perikanan Dirinci
Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016

Kecamatan	Perikanan Laut	Perikanan Darat	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 Suppa	1345,13	28,4	1.373,53	
2 Mattiro Sompe	549,67	6,79	556,46	
3 Lanrisang	407,61	6,89	414,50	
4 Mattiro Bulu	3,76	45,1	48,86	
5 Watang Sawitto	54,31	3,63	57,94	
6 Paleteang	4	0,98	4,98	
7 Tiroang	1,83	0,62	2,45	
8 Patampanua	32,12	6,89	39,01	
9 Cempa	198,6	5,51	204,11	
10 Duampanua	455,05	9,6	464,65	
11 Batulappa	1,2	-	1,20	
12 Lembang	570,51	4,8	575,31	
2016	3623,79	119,21	3743	
2015	3613,13	115,22	3728,35	
Jumlah	2014	3506,24	96,44	3602,88
	2013	3318,4	95,57	3413,97
	2012	3201,29	93,95	3295,24

Sumber : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Pinrang

Lampiran 3. Produksi Total Ikan Segar dari Sumber Budidaya Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016

Kecamatan	Tambak			Kolam	Sawah	Jumlah
	Ikan Bandeng	Udang Windu	Udang Vaname	Ikan Mas dan Nila	Ikan Mas dan Nila	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Suppa	3.009,80	705,40	2.132,50	37,70	1,30	5.886,70
2 Mattiro Sompe	5.211,10	753,60	44,20	203,90	21,60	6.234,40
3 Lanrisang	2.048,30	343,60	3,90	83,80	16,30	2.495,90
4 Mattiro Bulu	-	-	-	50,00	10,00	60,00
5 Watang Sawitto	-	-	-	55,10	10,40	65,50
6 Paleteang	-	-	-	21,70	5,00	26,70
7 Tiroang	-	-	-	170,40	6,60	177,00
8 Patampanua	-	-	-	786,90	17,40	804,30
9 Cempa	2.574,90	223,90	31,10	1.202,50	27,80	4.060,20
10 Duampanua	6.287,60	911,80	371,20	404,20	14,10	7.988,90
11 Batulappa	-	-	-	92,80	1,00	93,80
12 Lembang	469,90	89,90	62,60	29,40	-	651,80
2016	19.601,60	3.028,20	2.645,50	3.138,40	131,50	28.545,20
2015	18.383,90	3.162,70	2.000,90	2.412,40	126,50	26.086,40
Jumlah 2014	18.183,50	3.125,30	635,30	2.400,00	111,00	24.455,10
2013	17.453,70	2.973,20	776,50	2.308,60	109,00	23.667,90
2012	17.346,00	2.931,00	754,20	2.453,57	100,30	23.585,07

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Lampiran 4. Banyaknya Rumah Tangga /Perusahaan Perikanan Dirinci
Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016

	Kecamatan	Penggaraman/ Pengeringan	Pengasapan	Pengolahan	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Suppa	160	50	7	217
2	Mattiro Sompe	74	5	5	84
3	Lanrisang	56	4	6	66
4	Mattiro Bulu	7	-	3	10
5	Watang Sawitto	15	-	4	19
6	Paleteang	8	-	3	11
7	Tiroang	5	-	2	7
8	Patampanua	9	-	6	15
9	Cempa	30	3	5	38
10	Duampanua	58	3	8	69
11	Batulappa	2	-	-	2
12	Lembang	85	5	4	94
	2016	509	70	53	632
	2015	499	70	38	607
Jumlah	2014	466	82	57	605
	2013	475	80	47	602
	2012	478	75	28	581

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Lampiran 5. Banyaknya Nelayan/Petani Ikan Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016

Kecamatan	Nelayan Laut	Nelayan Darat	Petani Sawah	Petani Kolam	Petani Tambak	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1 Suppa	4.503	10	3	25	3.255	7.796	
2 Mattiro Sompe	1.829	78	22	85	7.470	9.484	
3 Lanrisang	856	10	20	45	4.161	5.092	
4 Mattiro Bulu	-	55	12	75	-	142	
5 Watang Sawitto	-	21	14	69	-	104	
6 Paleteang	-	19	9	10	-	38	
7 Tiroang	-	38	2	133	-	173	
8 Patampanua	-	139	27	594	-	760	
9 Cempa	352	12	17	599	5.475	6.455	
10 Duampanua	1.027	76	18	255	7.785	9.161	
11 Batulappa	-	45	7	55	-	107	
12 Lembang	922	28	-	22	360	1.332	
2016	9.489	531	151	1.967	28.506	40.644	
2015	9.469	551	151	1.967	28.506	40.644	
Jumlah	2014	9.103	551	151	1.967	9.502	21.274
	2013	9.103	534	151	1.962	9.502	21.252
	2012	9.102	537	148	1.962	9.502	21.251

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Lampiran 6. Jumlah dan Jenis Armada Penangkapan yang digunakan
Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016

Kecamatan	Jenis Armada				
	Kapal Motor	Perahu Motor Tempel	Perahu Tanpa Motor	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1 Suppa	246	640	285	1.171	
2 Mattiro Sompe	19	317	53	389	
3 Lanrisang	8	117	41	166	
4 Mattiro Bulu	-	-	-	-	
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	
6 Paleteang	-	-	-	-	
7 Tiroang	-	-	-	-	
8 Patampanua	-	-	-	-	
9 Cempa	2	54	22	78	
10 Duampanua	60	227	48	335	
11 Batulappa	-	-	-	-	
12 Lembang	9	162	45	216	
Jumlah	2016	344	1.517	494	2.355
	2015	341	1.502	474	2.317
	2014	339	1.494	480	2.313
	2013	337	1.474	480	2.291
	2012	332	1.440	489	2.261

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Lampiran 7 . Luas Kawasan Hutan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang
Tahun 2016 (Hektare)

Kecamatan	<i>Hutan Lindung</i>			
	Rimba	Belukar	Gundul/Alang- alang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Suppa	-	-	-	-
2 Mattiro Sompe	-	-	-	-
3 Lanrisang	-	-	-	-
4 Mattiro Bulu	-	-	-	-
5 Watang Sawitto	-	-	-	-
6 Paleteang	-	-	-	-
7 Tiroang	-	-	-	-
8 Patampanua	453	124	178	756
9 Cempa	-	-	-	-
10 Duampanua	1.446	809	220	2.475
11 Batulappa	6.333	2.711	725	9.769
12 Lembang	18.122	12.133	5.441	35.697
Pinrang	26.355	15.778	6.564	48.697

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Lampiran 7. (lanjutan) Luas Kawasan Hutan Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (Hektare)

Kecamatan	<i>Hutan Produksi Terbatas (Ha)</i>				Jumlah
	Rimba	Belukar	Gundul/Alan g-alang	Jumlah Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Suppa	-	914	292	1.206	1.206
2 Mattiro Sompe	-	-	-	-	-
3 Lanrisang	-	-	-	-	-
4 Mattiro Bulu	-	1.024	-	1.024	1.024
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	-
6 Paleteang	-	-	-	-	-
7 Tiroang	-	-	-	-	-
8 Patampanua	-	-	-	-	756
9 Cempa	-	-	-	-	-
10 Duampanua	2.956	3.610	-	6.565	9.040
11 Batulappa	1.829	-	-	1.829	11.598
12 Lembang	9.357	6.216	92	15.665	51.361
Pinrang	14.142	11.763	384	26.290	74.987

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Lampiran 8. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsi dan Kecamatan di
Kabupaten Pinrang Tahun 2016 (Hektare)

Kecamatan	Jumlah Luas	Hutan Lindung	Hutan Produksi Terbatas	Hutan Produksi Terbiasa Dikonveksi	Hutan Suaka Alam/ Wisata/ Hutan PPA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Suppa	1.206	-	1.206	-	-
2 Mattiro Sompe	-	-	-	-	-
3 Lanrisang	-	-	-	-	-
4 Mattiro Bulu	1.024	-	1.024	-	-
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	-
6 Paleteang	-	-	-	-	-
7 Tiroang	-	-	-	-	-
8 Patampanua	756	756	-	-	-
9 Cempa	-	-	-	-	-
10 Duampanua	9.040	2.475	6.565	-	-
11 Batulappa	11.598	9.769	1.829	-	-
12 Lembang	51.361	35.696	15.665	-	-
Pinrang	74.985	48.696	26.289	-	-

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

Lampiran 9. Luas Areal dan Produksi Rumput Laut Menurut Kecamatan di Kabupaten Pinrang Tahun 2016

Kecamatan	Luas Area (Ha)		RTP Rumput Laut	Produksi Production (Ton)			
	Laut	Tambak		Laut	Tambak	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1 Suppa	1.520	165	1.722	8.944,3	13,5	8.957,8	
2 Mattiro Sompe	270	165	30	-	-	-	
3 Lanrisang	200	60	-	-	-	-	
4 Mattiro Bulu	-	-	-	-	-	-	
5 Watang Sawitto	-	-	-	-	-	-	
6 Paleteang	-	-	-	-	-	-	
7 Tiroang	-	-	-	-	-	-	
8 Patampanua	-	-	-	-	-	-	
9 Cempa	30	40	-	-	38,0	38,0	
10 Duampanua	360	145	120	33,6	318,0	351,6	
11 Batulappa	-	-	-	-	-	-	
12 Lembang	640	25	441	49,5	-	49,5	
	2016	3.020	600	2.313	9.027,4	369,5	9.396,9
	2015	3.020	600	2.313	7.003,6	448,7	7.452,3
Jumlah	2014	625	190	-	3.582,3	166,8	3.749,1
	2013	1.000	600	-	3.452,3	207,3	3.659,6
	2012	1.000	600	-	3.483,2	407,0	3.890,2

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pinrang

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PINRANG
JL. Andi Isa No. 18, Pinrang, Sulawesi Selatan, 91211
Telp./Fax : (0421) 921021
E-Mail : bps7315@bps.go.id
Homepage : pinrangkab.bps.go.id